



SKRINING RESIKO JATUH PADA LANSIA DI PUSKESMAS MEDAN JOHOR

Maita Sarah*, Mazly Astuty, Dameria Br Ginting

Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan Sumatera Utara, Jln Jamin Ginting Km.12,5 Kelurahan Laucih
Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan, Sumatera Utara 20136, Indonesia

*bukit_nangin@yahoo.co.id

ABSTRAK

Resiko jatuh adalah suatu kondisi seseorang yang mengalami gangguan keseimbangan dikarenakan gangguan vestibulum, penurunan kekuatan otot, penurunan penglihatan, dan lingkungan fisik seperti penerangan ataupun lantai licin. Kondisi ini menyebabkan seseorang mudah terjatuh dan membutuhkan pertolongan medis. Skrining resiko jatuh pada lansia merupakan satu metode pencegahan agar para lansia tidak mengalami cedera akibat jatuh. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan melatih kepada kader lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Johor. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari tahap pendekatan, persiapan, pelaksanaan, dan pemantauan. Pelatihan skrining resiko jatuh pada lansia ini melibatkan 12 kader dan 50 lansia. Pelatihan skrining diberikan selama 1 hari dengan menggunakan media laptop, LCD dan papan flipchart untuk memaparkan materi. Hasil dari kegiatan pelatihan adalah sebanyak 12 orang kader (100%) mampu melakukan skrining kepada lansia. Hal ini dapat dilakukan karena materi pelatihan yang mudah dipahami, demonstrasi dari pelatih yang berulang-ulang serta pendampingan yang dilakukan ketika kader melakukan skrining kepada lansia.

Kata kunci: lansia; resiko jatuh; skrining

ELDERLY FALL RISK SCREENING IN JOHOR PUBLIC HEALTH 2021

ABSTRACT

Fall risk is someone's condition who suffers from balance disorder because of vestibule disturbance, decrease of muscle strength, decrease of vision area, and physical environment such as lighting or slippery floor. This condition can cause someone falls easily and need medical treatment. Fall risk screening is a prevention method for elderly. This activity was aimed to increase knowledge and train the cadres to fill in elderly screening sheet in Johor Public Health. The methods in this public service consisted of approaching phase, preparation phase, implementation and monitoring phase. This training involved 12 cadres and 50 elderly. Given for 1 day by using laptop, projector and flip chart board to deliver the substance. The result showed that all cadres (100%) were able to perform screening for elderly. This could be done because the training substances were easily understood, trainer demonstrated again and again, and accompaniment for the cadres when conducted the screening.

Keywords: elderly; fall risk; screening

PENDAHULUAN

Jatuh didefinisikan suatu kejadian jatuh baik sengaja maupun tidak sengaja, yang mengakibatkan luka pada pasien, sehingga pasien terbaring di lantai (terbaring diatas permukaan lain atau orang lain atau objek lain) (George, 2017). Menurut Mass dkk (2014) jatuh (Fall) merupakan masalah kesehatan yang utama pada lansia yang menyebabkan cedera,

hambatan mobilitas dan kematian. Walaupun sekitar 75% insiden jatuh tidak mengakibatkan cedera serius, risiko cedera akibat jatuh meningkat seiring bertambahnya usia, terutama pada individu yang berusia 75 tahun. Jatuh pada individu yang berusia 75 tahun. Jatuh pada individu lansia dapat menyebabkan kebergantungan dan kecacatan. Kejadian jatuh dapat menimbulkan cedera baik fisik maupun psikologis. Gangguan fisik yaitu Trauma Kepala, penurunan fungsional, patah tulang, patah tulang panggul dan dapat juga mengakibatkan kematian pada lansia. Yang ditimbulkan dari dampak psikologis adalah syok, rasa takut, hilangnya rasa percaya diri, pembatasan dalam aktivitas sehari-hari, dan fobia jatuh (Stanley, 2007). Lansia yang berada di komunitas mengalami jatuh setiap tahunnya sekitar 30% di Indonesia. Dan mengalami peningkatan sebanyak 5% dari 25% sebelumnya di rentang usia 70 - 75 tahun.

Diusia tua, lansia mengalami kemunduran fisik yang ditandai dengan kemampuan pendengaran kurang, kemampuan penglihatan semakin memburuk, kemampuan penurunan kekuatan otot, (gangguan muskuloskeletal) yang mengakibatkan gerakan lambat dan gerakan tubuh yang tidak proporsional. Dampak dari perubahan fisik yang dialami lansia mengakibatkan lansia mengalami keterbatasan kemandirian dalam memenuhi aktifitas sehari-hari dalam memenuhi aktifitas sehari-hari dan menyebabkan terjadinya risiko jatuh pada lansia (Stanley & Beare, 2012). Menurut Rokhima (2016) yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan resiko jatuh pada kejadian resiko jatuh pada lansia di dapatkan hasil bahwa beresiko tinggi dengan persentase 46%, beresiko rendah dengan persentase 36% dan tidak beresiko jatuh dengan persentase 18%.

Komplikasi dari kejadian jatuh yaitu memar dan cedera otot sampai mengalami fraktur dan kematian (Stanley & Beare, 2012). Maka untuk mencegah terjadinya jatuh tidak berulang-ulang dengan cara melakukan skrining resiko jatuh dengan menggunakan *Morse Falls Scale* (MFS). Skrining resiko jatuh dengan menggunakan MFS salah satu metode yang cepat dan sederhana yang dapat di gunakan untuk menilai kejadian jatuh pada lansia dan digunakan dalam melakukan perawatan akut maupun dalam pelayanan jangka panjang. Puskesmas Medan Johor merupakan terletak di Kecamatan Medan Johor. Jarak Puskesmas Medan Johor dari INKES SUMUT 9,7 Km. Berdasarkan latar belakang diatas maka Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Kesehatan Sumatera Utara ingin melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu SkriningResiko Jatuh pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap upaya dalam mencegah kejadian jatuh yang berulang pada lansia. Kegiatan pelatihan Skrining resiko jatuh pada kader di Puskesmas Medan Johor untuk meningkatkan kapasitas kader pada lansia melalui edukasi resiko jatuh dan dan melakukan sosialisasi skrining resiko jatuh pada lansia.

METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *action research* yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan pada bulan Juni 2021 di Puskesmas Medan Johor Kecamatan Medan Tuntungan. Peserta dalam kegiatan pelatihan skrining resiko jatuh sebanyak 12 orang Kader Puskesmas dan peserta untuk penyuluhan Resiko Jatuh melibatkan 50 orang lansia

Pelaksanaan kegiatan mengikut dalam tahapan awalnya sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi bersama Kepala Puskesmas Medan Johor dengan mengajukan izin dan menjelaskan rencana program skrining resiko jatuh pada lansia di

wilayah kerja puskesmas medan johor.

- b. Menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan di puskesmas medan johor berdasarkan karakteristik kondisi puskesmas, keterjangkauan jarak tempuh dan dana kegiatan,
- c. Melakukan koordinasi dengan menyampaikan tujuan serta proses kegiatan pada pihak puskesmas terpilih dalam kegiatan ini adalah Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor.

Tahap tindakan pengabdian masyarakat ini terlaksana melalui implementasi program yaitu kegiatan pelatihan Skrining resiko jatuh dan penyuluhan tentang resiko jatuh pada lansia. Skrining MFS terdiri dari enam item yaitu riwayat jatuh, diagnosis penyakit, bantuan berjalan, diagnosis penyakit, bantuan berjalan, terapi intravena dan status mental. Alat untuk mengukur Jatuh pada lansia menggunakan *Morse Falls Scale* (MFS) test. Kegiatan tahap pengabdian masyarakat akan dilakukan melalui tahapan berikut ini:

1. Tahap 1 (Penyuluhan)

Pada tahap ini lansia dan kader akan di berikan pengetahuan tentang resiko jatuh pada lansia.

2. Tahap 2 (Pelatihan)

Pada tahap ini kader akan di berikan pengetahuan tentang keadaan lansia, formulir skrining apa saja yang akan di lakukan untuk mengkaji resiko jatuh pada lansia dan sarana agar tidak terjadi jatuh pada lansia. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman pada awal mengenai metode skrining yang dilakukan.

3. Evaluasi dan Observasi

Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala atau kekurangan serta kelemahan yang muncul dalam proses pelaksanaan kegiatan di lapangan, sedangkan evaluasi dilakukan terhadap hasil skrining resiko jatuh pada lansia dan mengetahui kejadian berulang jatuh pada lansia. Pada tahap terakhir yaitu refleksi yang dilakukan dengan diskusi atau tanya jawab atas hasil pemeriksaan skrining resiko jatuh pada lansia dan dilanjutkan dengan penyampaian pendidikan kesehatan tentang resiko jatuh pada lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana pada bulan Juni 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor. Hasil dari kegiatan ini adalah pengetahuan kader setelah di berikan pelatihan dan pengetahuan lansia setelah di berikan penyuluhan di jelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Lansia

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	40	80
Sedang	7	14
Buruk	3	6

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian tingkat pengetahuan lansia tentang resiko jatuh dalam kategori baik sebanyak 40 orang (80%), sebagian kecil tingkat pengetahuan lansia tentang resiko jatuh dalam kategori sedang sebanyak 7 orang (14%) dan buruk masing-masing sebanyak 3 orang (6%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kemampuan Kader Melakukan Skrining Resiko Jauth pada Lansia

Tingkat Kemampuan	f	%
Baik	12	100,0
Kurang Baik	0	0,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan kader dalam kategori baik sebanyak 12 orang (100%). Pendapat Utami (2017) menunjukkan bahawa dengan kegiatan pelatihan pencegahan dan pertolongan jatuh pada keluarga berdampak positif dimana jika pengetahuan yang diperoleh oleh peserta pengabdian masyarakat 31,1% dimana 88,9% memiliki pengetahuan yang baik setelah memperoleh informasi mengenai pencegahan dan pertolongan jatuh pada lansia. Pengetahuan yang baik di miliki kader dalam pencegahan dan pertolongan jatuh pada lansia ini dapat bermanfaat mencegah kecacatan akibat jatuh pada lansai untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dan mengurangi beban keluarga akibat penurunan produktivitas lansia. Selain itu juga pengetahuan yang baik pada petugas Puskesmas dalam mengendalikan angka kesakitan dan kematian akibat jatuh.

Skrining merupakan suatu pemeriksaan asimptomatik pada satu atau sekelompok orang untuk mengklasifikasikan mereka dalam kategori yang diperkirakan mengidap atau tidak mengidap penyakit (Rajab, 2016). Tes skrining merupakan salah satu cara yang dipergunakan pada epidemiologi untuk mengetahui prevalensi suatu penyakit yang tidak dapat didiagnosis atau keadaan ketika angka kesakitan tinggi pada sekelompok individu atau masyarakat berisiko tinggi serta pada keadaan yang kritis dan serius yang memerlukan penanganan segera. Namun demikian, masih harus dilengkapi dengan pemeriksaan lain untuk menentukan diagnosis definitif (Chandra, 2017). Proses penuaan adalah siklus kehidupan yang ditandai dengan tahap-tahap menurunnya berbagai fungsi organ tubuh seperti fungsi sistem kardiovaskuler, fungsi sistem pernafasan, fungsi sistem pencernaan maupun fungsi kognitifnya. Terkait dengan perubahan yang terjadi pada system tubuh lansianya, lansia memiliki masalah probematika yang sangat perlu di perhatikan. Karena memiliki suatu keadaan yang memicu munculnya gejala mudah jatuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan disajikan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lansia setelah diberikan penyuluhan di Puskesmas Medan Johor dalam kategori baik sebanyak 40 orang (80%), sebagian kecil tingkat pengetahuan lansia tentang resiko jatuh dalam kategori sedang sebanyak 7 orang (14%) dan buruk masing-masing sebanyak 3 orang (6%). Pengetahuan kader setelah dilakukan pelatihan didapat kemampuan kader dalam kategori baik sebanyak 12 orang (100%). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberi manfaat tentang kondisi resiko jatuh pada lansia Puskesmas Medan Johor. Hasil pelatihan skrining resiko jatuh dapat digunakan sebagai pencegahan dan pertolongan jatuh dan mengurangi angka kesakita pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulechek, K., Butcher, M., Dochterman, J., & Wagner, C. (2016). *Nursing Intervention Classification (NIC)* (6th ed.). Singapore: Elsevier Science.
- Carpenito, L. J. (2007). *Rencana Asuhan dan Pendokumentasian Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Pembinaan Kesehatan Lanjut Usia Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Komunitas
- Kemkes. R.I. 2010. *Pedoman Pembimbingan Kesehatan Lanjut Usia Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta Direktorat Bina Kesehatan Komunitas
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., Snyder, S. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep Proses & Praktik* (7th ed.). Jakarta: EGC.
- Lueckenotte, A.G. (2000). *Gerontologic Nursing*. USA: Mosby.
- Miller, C. A. (2004). *Nursing for Wellness in Older Adults: Theory and practice* (4th ed). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins
- Morse, J. (2009). *Preventing Patient Falls: Establishing a Fall Intervention Program*. 2nd ed., New York. Springer Publishing Company 2(2), 24–29.
- Moorhead, Sue., Johnson, Marion., Maas, Meridean L., Swanson, E. (2016). *Nursing Outcomes Classification (NOC) 5th Indonesian Edition*. Singapore: Elsevier Science.
- Mupangati, Y.M. (2018). *Jatuh pada Lansia*. Retrieved from <http://www.yankes.kemkes.go.id/read-jatuh-pada-lansia-4088.html>
- Nurhasanah Aan, Nurdahlia, (2020): “Edukasi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dalam Pencegahan Jatuh Pada Lansia”: *JKEP*. Vo. 5 No 1 Halaman 84-100. ISSN: 2354-6050: <https://C:/Users/HP/Downloads/359->
- Utami. (2017). *Hubungan antara kekuatan otot tungkai dengan risiko jatuh pada lanjut usia di desa jaten kecamatan juwiring klaten*.
- Stanley, M., & Beare, P. G. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Rokhima. (2016). “Faktor-faktor yang berhubungan dengan resiko jatuh dengan kejadian resiko jatuh pada lansia di unit pelayanan primer Puskesmas Medan Johor.”
- WHO. (2015). *Mental health and older adults*. Diakses pada tanggal 30 Mei 2021 dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs381/en/>.

